

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *GENDER DIVERSITY*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : BRIETYA JAKWA KARINA

NPM : 125239212

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2025

Persetujuan

Nama : BRIETYA JAKWA KARINA
NIM : 125239212
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 18-Juni-2025

Pembimbing:
SOFIA PRIMA DEWI, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK/NIP: 10199015



Pengesahan

Nama : BRIETYA JAKWA KARINA
NIM : 125239212
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi
Title : The Impact of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Gender Diversity on Financial Distress in Energy Sector Companies

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 12-Juli-2025.

Tim Penguji:

1. HENDRO LUKMAN, Dr., SE, MM., Akt, CPMA, CA, CPA (Aust.)
2. SOFIA PRIMA DEWI, S.E., M.Si., Ak., CA.
3. HENNY WIRIANATA, S.E., MSi., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:

SOFIA PRIMA DEWI, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK/NIP: 10199015



Jakarta, 12-Juli-2025

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Penyusunan skripsi ini mampu terlaksana dengan baik berkat adanya orang-orang yang senantiasa mendukung dan memotivasi dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dengan rasa hormat dan ketulusan kepada:

1. Ibu Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. sebagai dosen pembimbing peneliti yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini dan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan pikiran, serta memberikan bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA. sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Handoko Jakwa Alamsyah, sebagai orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan pendidikan yang tak ternilai harganya hingga penulis dapat mencapai tahap ini.
5. Oktavius Kristanto, sebagai suami tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta berbagai bentuk bantuan dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Farrel Jakwa Wicaksana, sebagai saudara kandung penulis, yang selalu ada untuk menghibur dan mendoakan penulis.
7. Shalhhakka Dimar Farrakhy dan Tisya Ananda Putri, sebagai teman satu bimbingan skripsi yang selama penyusunan skripsi selalu memberikan semangat, dukungan, dan saling bertukar pandangan.

8. Teman-teman kelas selama perkuliahan di UNTAR yang selalu memberikan bantuan dan banyak menambah ilmu baru serta memperkaya pengetahuan penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selama ini banyak memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan penulis di Universitas Tarumanagara.

Peneliti ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, pembahasan, maupun penyajian data. Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk menjadikan karya tulis ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini mampu bermanfaat bagi pihak yang membaca. Terima kasih.

Jakarta, 25 Juni 2025

Peneliti,

Brietya Jakwa Karina

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, and gender diversity on financial distress in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Financial distress is measured using the Altman Z-Score method. A quantitative approach is applied through logistic regression analysis. The research sample was determined using purposive sampling and consisted of 35 companies with a total of 105 observations. The results indicate that institutional ownership and managerial ownership have no significant effect on financial distress, while gender diversity also shows no significant influence. These findings suggest that ownership structure and gender diversity are not yet strong indicators in explaining financial distress conditions in Indonesian energy sector companies.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Gender Diversity, Financial Distress, Altman Z-Score.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis regresi logistik. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan terdiri dari 30 perusahaan dengan total 90 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sementara *gender diversity* juga tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan dan keberagaman gender belum cukup kuat dalam menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Gender Diversity, Financial Distress, Altman Z-Score.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	3
3. Batasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah.....	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
A. Teori Agensi.....	7
B. Definisi Konseptual Variabel.....	8
1. <i>Financial Distress</i>	8
2. Kepemilikan Institusional.....	10
3. Kepemilikan Manajerial.....	12
4. <i>Gender Diversity</i>	13
C. Kaitan Antar Variabel.....	14
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dengan <i>Financial Distress</i>	14
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dengan <i>Financial Distress</i>	15
3. Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dengan <i>Financial Distress</i>	16
D. Penelitian Terdahulu.....	17
E. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	20
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	20
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i>	21

3. Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	24
C. Operasionalisasi Variabel	25
1. Variabel Dependen	25
2. Variabel Independen	26
D. Asumsi Analisis Data	27
E. Analisis Data	29
1. Uji Statistik Deskriptif	29
2. Matriks Klasifikasi	30
3. Uji Analisis Regresi Logistik (Uji <i>Wald</i>)	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Subyek Penelitian	32
B. Deskripsi Obyek Penelitian	34
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	35
1. Uji Likelihood	36
2. Uji Omnibus	38
3. Uji Hosmer and Lemeshow	39
4. Uji Nagelkerke R-Squared	41
D. Hasil Uji Analisis Data	42
1. Uji Statistik Deskriptif	43
2. Matriks Klasifikasi	46
3. Uji Analisis Regresi Logistik (Uji <i>Wald</i>)	48
5. Pembahasan	51
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	51
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	54
3. Pengaruh <i>Gender Diversity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan dan Saran	61
1. Keterbatasan	61
2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
HASIL TURNITIN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Nama Perusahaan	33
Tabel 4. 3 Estimasi Regresi Block 0.....	36
Tabel 4. 4 Estimasi Regresi Block 1	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Omnibus	39
Tabel 4. 6 Hasil Hosmer and Lemeshow Test	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Nagelkerke	42
Tabel 4. 8 Dependent Variable Encoding.....	43
Tabel 4. 9 Frekuensi Sampel.....	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 11 Matriks Klasifikasi.....	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik (Uji <i>Wald</i>).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	23
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Independen dan Dependen pada Perusahaan Sampel	67
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	71
Lampiran 3. Distribusi Variabel Dependen	71
Lampiran 4. Dependent Variable Encoding	71
Lampiran 5. Iteration Block 0.....	71
Lampiran 6. Iteration Block 1	72
Lampiran 7. Omnibus Test	72
Lampiran 8. Pseudo R Square Test.....	72
Lampiran 9. Hosmer and Lemeshow Test	73
Lampiran 10. Matriks Klasifikasi	73
Lampiran 11. Regresi Logistik Uji Wald.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Sektor energi di Indonesia memegang peran vital dalam perekonomian nasional, terutama dalam mendukung pertumbuhan industri dan kebutuhan energi masyarakat. Sektor mineral dan batu bara (minerba) memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor ini mencapai Rp2.198 triliun atau 10,5 persen dari total PDB Indonesia yang sebesar Rp20.892 triliun. Ketersediaan dan keberlanjutan energi sangat memengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti batubara, minyak bumi, gas alam, dan potensi energi terbarukan, Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan energi domestik maupun ekspor. Perusahaan di sektor energi ini sangat bergantung pada sumber daya keuangan yang besar untuk membiayai operasional dan pengembangan proyek mereka. Salah satu sumber pendanaan eksternal yang paling umum adalah melalui pasar modal. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menjangkau investor yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan. Investor, di sisi lain, melakukan investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang baik, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain* di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2017). Namun demikian, sektor ini juga menghadapi tantangan besar, seperti volatilitas harga komoditas global, tekanan transisi ke energi bersih, serta kebutuhan investasi besar untuk pengembangan infrastruktur energi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan di sektor energi menjadi sangat penting agar perusahaan tetap sehat secara finansial dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan tidak mampu menjaga kesehatan finansial, maka akan mengalami kondisi yang disebut dengan *financial distress*.

Financial distress mengacu pada situasi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, dimana aliran kas operasionalnya tidak cukup untuk menutupi kewajiban keuangannya, mengakibatkan nilai aset bersih perusahaan menjadi negatif. Kondisi ini biasanya ditandai dengan penurunan signifikan dalam profitabilitas perusahaan yang dapat berlangsung dalam jangka panjang. Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Meskipun definisinya bisa bervariasi antar negara, *financial distress* umumnya berujung pada kebangkrutan, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya, yang bisa menyebabkan likuidasi atau restrukturisasi untuk melunasi kewajiban kepada kreditor (Geng, Bose, dan Chen, 2015). Dalam konteks perusahaan energi, tantangan ini semakin besar karena tingginya kebutuhan modal dan volatilitas pasar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko *financial distress*, termasuk struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional, yang melibatkan lembaga keuangan besar seperti dana pensiun dan reksa dana, seringkali mampu memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan perusahaan. Pemegang saham institusional cenderung lebih fokus pada tata kelola perusahaan yang baik dan pengurangan risiko keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu perusahaan menghindari *financial distress* (Natalia dan Rudiawarni, 2022). Selain itu, kepemilikan manajerial juga berperan dalam mencegah terjadinya *financial distress*. Manajer yang memiliki saham di perusahaan biasanya memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena kepentingan mereka terkait langsung dengan keberhasilan perusahaan (Shan, Troshani, Wang, dan Zhang, 2024).

Gender diversity di dalam dewan direksi juga semakin mendapat perhatian sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan risiko keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Perempuan terbukti

cenderung tidak *overconfidence*, sehingga akan mengurangi risiko *financial distress* (Zhou, 2019). Keberadaan perempuan di dalam dewan direksi telah terbukti mengurangi risiko *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan dengan dewan direksi yang terdiri atas pria saja (*non-gender diversity*) (Abbas dan Frihatni, 2023).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Widhiadnyana dan Ratnadi (2019). Hasil penelitian Widhiadnyana dan Ratnadi (2019) adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, maka akan menyebabkan risiko *financial distress* menurun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel yaitu *gender diversity* dari jurnal Guizani dan Abdalkrim (2022). Hasil penelitian Guizani dan Abdalkrim (2022) menyatakan bahwa adanya *gender diversity* dalam komposisi dewan direksi dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress* dan kebangkrutan. Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI.”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa perbedaan pada setiap hasil penelitian. Menurut Jonnardi, Bangun dan Natsir (2023) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Syofyan dan Herawaty (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalkan. Penelitian tersebut didukung oleh Alam, Das, Dipa, dan Hossain (2024), Widhiadnyana dan Ratnadi (2019), serta Septiani dan Dana (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan sehingga

dapat menurunkan risiko *financial distress*. Sedangkan menurut Udin, Khan, dan Javid (2017), serta Witiastuti dan Suryandari (2016) kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* karena pemilik institusional hanya bersikap pasif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Jodjana, Nathaniel, Rinaningsih dan Pranoto (2021) menyatakan bahwa sikap pasif tersebut disebabkan pemilik institusional tidak memiliki insentif dan otoritas yang cukup untuk melakukan monitoring secara efektif.

Menurut Widhiadnyana dan Ratnadi (2019) dan Alam *et. al.* (2024) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan harus diberikan insentif agar mampu bekerja selaras dengan kepentingan perusahaan. Ardi dan Windijarto (2023) menyatakan bahwa pemilik manajerial dapat melindungi perusahaan dari kondisi krisis, sehingga dapat meminimalisir risiko *financial distress*. Namun, Yusra dan Bahtera (2024), dan Yosua dan Pamungkas (2019) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi perusahaan tidak akan berdampak pada kemungkinan terjadinya *financial distress* karena terkadang dewan direksi hanya memiliki saham perusahaan dalam jumlah kecil atau tidak signifikan, sehingga tidak memberikan insentif untuk memimpin dan mengawasi manajemen dengan baik. Sementara menurut Witiastuti dan Suryandari (2016), serta Setiadi, Setijaningsih, dan Verawati (2024) kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap *financial distress*.

Menurut Kristanti, Rahayu, dan Huda (2016), Zhou (2019), dan Guizani dan Abdalkrim (2022) *financial distress* dapat diturunkan dengan adanya *gender diversity* pada dewan direksi. Penambahan jumlah perempuan dalam dewan direksi cenderung meningkatkan sistem pengawasan operasional, yang berujung pada kinerja yang lebih baik dan menghindarkan perusahaan dari *kondisi financial distress*. Menurut Garcia dan Herrero (2021) *gender diversity* dalam dewan direksi dapat menurunkan potensi kebangkrutan perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, kemungkinan *financial distress* ikut menurun. Sementara itu, penelitian Abbas dan Frihatni (2023) menunjukkan bahwa *gender diversity* dalam dewan

komisioner berpengaruh terhadap *financial distress* secara negatif, namun dalam dewan direksi dan dewan audit pengaruh tersebut tidak berpengaruh negatif.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023 dan tercatat pada papan utama.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *gender diversity* pada dewan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Bagi pengembangan ilmu.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap *financial distress*, serta dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat operasional.

Perusahaan diharapkan mendapatkan informasi dalam pengelolaan perusahaan untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: Evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/JCMS-04-2022-0011>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Africa, L. A. (2016). Financial distress for bankruptcy early warning by the risk analysis on go-public banks in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(2), 259–270. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i2.542>
- Alam, S., Das, S. K., Dipa, U. R., & Hossain, S. Z. (2024). Predicting financial distress through ownership pattern: Dynamics of financial resilience of Bangladesh. *Future Business Journal*, 10, 91. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00379-5>
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis, and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.2307/2326329>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *The Financial Review*, 38(1), 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Garcia, C. J., & Herrero, B. (2021). Female directors, capital structure, and financial distress. *Journal of Business Research*, 136, 592–601. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.061>
- Geng, R., Bose, I., & Chen, X. (2015). Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining. *European Journal of Operational Research*, 241(1), 236–247. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2014.08.032>

Godfrey, J. M., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory (7th ed.)*. John Wiley & Sons.

Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2021). Board gender diversity, financial decisions and free cash flow: Empirical evidence from Malaysia. *Management Research Review*. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0246>

Harjito, D. A., & Martono. (2017). *Manajemen keuangan (Edisi ke-2)*. Ekonosia.

Haq, A. Q., Rikumahu, B., & Firli, A. (2016). Pengaruh karakteristik praktik corporate governance terhadap prediksi financial distress (Studi kasus pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2009–2014). *Jurnal Profit*, 3(1), 9–20.

Indy, L. A., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2023). Managerial ownership, profitability and firm value agency theory perspective. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 619–626. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1224>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jodjana, J. J., Nathaniel, S., Rinaningsih, R., & Pranoto, T. (2021). The effect of board and ownership structure on the possibility of financial distress. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 602–624. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12659>

Jonnardi, J., Bangun, N., & Natsir, K. (2023). The determinants of company's financial distress. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(3), 1613–1624. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1613-1624>

Kumar, M., & Vij, M. (2017). Earnings management and financial crisis: Evidence from India. *Journal of International Business and Economy*, 18(2), 84–101. <https://ssrn.com/abstract=3088899>

- Mishra, S., & Jhunjhunwala, S. (2013). Board diversity and corporate performance: Empirical investigation on Indian firms. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5(2), 15–39. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v5i2.3619>
- Martínez-Mesa, J., González-Chica, D. A., Duquia, R. P., Bonamigo, R. R., & Bastos, J. L. (2016). Sampling: How to select participants in my research study? *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 91(3), 326–330. <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20165254>
- Natalia, I., & Rudiawarni, F. (2022). The effect of board size, institutional ownership, and insolvency risk on financial distress before and during COVID-19. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 110–125. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i2.35466>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Post, C., & Byron, K. (2015). Women on boards and firm financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 58(5), 1546–1571. <https://doi.org/10.5465/amj.2013.0319>
- Saputri, L., & Asrori, A. (2019). The effect of leverage, liquidity and profitability on financial distress with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- Santen, B., & Donker, H. (2009). Board diversity in the perspective of financial distress: Empirical evidence from the Netherlands. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 5(2), 23–35. <https://doi.org/10.22495/cbv5i2art3>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), Artikel ke-19. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19>
- Shan, Y. G., Troshani, I., Wang, J., & Zhang, L. (2024). Managerial ownership and financial distress: Evidence from the Chinese stock market. *International*

Journal of Managerial Finance, 20(1), 192–221. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2022-0270>

Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap financial distress dengan kualitas audit sebagai pemoderasinya. *Dalam Seminar Nasional Cendekiawan ke-5 Tahun 2019*, Buku 2: Sosial dan Humaniora (hlm. 2.38.1). ISSN (P) 2460–8696 | ISSN (E) 2540–7589.

Udin, S., Khan, M. A., & Javid, A. Y. (2017). The effects of ownership structure on likelihood of financial distress: An empirical evidence. *Corporate Governance*, 17(4), 589–612. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0067>

Witiastuti, R., & Suryandari, D. (2016). The influence of good corporate governance mechanism on the possibility of financial distress. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 118–127.

Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model Altman (Z-score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>

Yosua, Y., & Pamungkas, A. (2019). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1, 618. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5374>

Yusra, I., & Bahtera, N. T. (2021). Prediction modelling the financial distress using corporate governance indicators in Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 18–32. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11228400>

Zhou, G. (2019). Financial distress prevention in China: Does gender of board of directors matter? *Journal of Applied Finance & Banking*, 9(6), 27–45.